

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Saat ini, dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian khususnya di Indonesia. Laporan IMF dalam SAGA Multilateral Webinar Series bertajuk “Building a New and Better Normal: SDGs in the Post-Pandemic“ menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia melambat sebesar 2%, angka kemiskinan meningkat dari 8,9% menjadi 10 % dan tingkat pengangguran meningkatkan sebesar 3,7 juta jiwa. Pandemi Covid-19 meningkatkan masalah sosial seperti kemiskinan dan ketidaksetaraan. Dalam hal ini perusahaan dapat menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai peluang untuk lebih memfokuskan upaya dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi selama masa pandemi ini.

Perkembangan dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan internal perusahaan tetapi juga mementingkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya kesadaran akan potensi timbulnya dampak buruk dari suatu kegiatan usaha. Dampak buruk tersebut tentunya harus dikurangi sehingga tidak membahayakan keselamatan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan sekaligus mendukung aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan manfaat dana dari Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk membantu kelangsungan hidup perusahaan di internal perusahaan di tengah ketatnya aturan keuangan di masa pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan manfaat optimal dari kegiatan CSR di tengah pandemi, perusahaan perlu merumuskan inisiatif strategis dengan memperhatikan dampak Covid-19 terhadap stakeholders dan aktivitas perusahaan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di masa pandemi ini dapat memberikan korelasi yang baik dengan lingkungan sekitar dimana hal ini membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan turut berperan dalam penanganan Covid-19 melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjalin hubungan yang lebih kuat antara perusahaan dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, sehingga kredibilitas dan citra positif perusahaan dapat meningkat dengan sendirinya di mata stakeholders.

Berkembangnya *Corporate Social Responsibility* diawali karena adanya intoleransi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Perkembangan *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia mulai populer diimplementasikan tahun 1990-an (Nurdizal,2011:20). *Corporate Social Responsibility* (CSR) di sosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan (*annual report*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merefleksikan nilai tambah bagi perusahaan yang berpijak pada 3 aspek yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan (Nurdizal,2011:20). Hal ini ditulis dalam UUD No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) pasal 74 dimana pada butir pertama dijelaskan aturan setiap perusahaan yang beroperasi di bidang atau yang berhubungan erat dengan SDA diwajibkan menjalankan tanggung jawab sosial.

Menurut Nurdizal (2011:15) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah kontribusi suatu perusahaan dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengutamakan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya diharapkan untuk memperoleh laba maksimum yang mencerminkan keberlanjutan bisnis. Perkembangan yang terjadi saat ini laba maksimum yang dihasilkan

perusahaan tidak cukup menjamin keberlanjutan perusahaan apabila perusahaan tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan perusahaan sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan sebagai dampak positif untuk memberi gambaran kepada perusahaan dan berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dan bagi kreditur yang akan meminjamkan uangnya untuk perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa ditafsirkan sebagai investasi yang berarti bahwa dalam melakukan investasi perusahaan akan menilai return yang didapatkan. Dengan demikian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa ditafsirkan sebagai sebuah tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dan shareholder (Nurdizal,2011:16).

Perusahaan sektor pertambangan dianggap paling memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, karena kegiatan produksinya berkaitan dengan eksploitasi alam yang memicu timbulnya pencemaran lingkungan. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk menggunakan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia yang belum menjalankan yang masih dan banyak kasus yang terjadi akibat perusahaan tidak menjalankan kegiatan CSR (detik.com). Kasus yang terjadi seperti kegiatan pengeboran eksplorasi gas blok brantas yang dilakukan oleh PT Minarak Lapindo Jaya di porong,sidoarjo, telah 20 tahun berlalu tetapi timbulnya gas berbahaya dan semburan lumpur panas yang terus meluas dan membesar sehingga

menenggelamkan area permukiman, pertanian dan industri di tiga kecamatan yaitu kecamatan Porong, kecamatan Tanggulangin dan kecamatan Jabon. Total kerugian yang timbulkan akibat peristiwa itu mencapai Rp 3,8 triliun dan belum sepenuhnya dibayar oleh PT Lapindo Minarak Jaya (cnnindonesia.com).

Kasus lainnya seperti kegiatan tambang batu bara dan migas yang dilakukan PT Garda Tujuh Buana di pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Kasus ini mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti tercemarnya sumber air utama menyebabkan air menjadi hitam dan lenyapnya sumber pangan warga seperti perkebunan salak dan ladang sawah yang memproduksi pasokan beras di pulau tersebut (cnnindonesia.com,2019). Fenomena yang timbul tersebut adalah cerminan bahwa pada dasarnya perusahaan hanya mengutamakan keuntungan sebagai faktor utama dari kegiatan operasionalnya tetapi tidak melihat dampak negatif yang ditimbulkan atas kegiatan perusahaan yang merugikan orang lain. Optimalisasi gambaran perusahaan dapat dilakukan dengan adanya leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Teori stakeholder merupakan teori yang mendasari dari pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pandangan positif dari masyarakat.

Menurut Sofyan (2008:306) dalam Afifah (2015) leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dicerminkan

dari modal. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan tingkat leverage yang rendah berarti perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki, volume penjualan dan jumlah tenaga kerja, dimana skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi. Sofyan (2008:304) dalam Tika (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dimana profitabilitas yang tinggi akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan dan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) hal tersebut akan memberikan dampak yang positif kepada perusahaan seperti citra perusahaan akan baik di mata masyarakat dan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berbagai penelitian yang terkait tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil yang beranekaragam dari penelitian sebelumnya, selain itu sektor perusahaan manufaktur khususnya pertambangan juga sangat menarik untuk diteliti mengingat banyaknya limbah yang cenderung merusak sumber daya alam bahkan merugikan masyarakat yang sangat berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan judul **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”**

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka ditemukan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis yaitu dapat memberi gambaran tentang penggunaan teori-teori yang telah dipelajari dan kegunaan variabel-variabel dalam memprediksi sesuatu untuk penelitian pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## 2. Manfaat Praktis :

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan dan dasar untuk menilai tingkat kontribusi perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat melalui pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

### c. Bagi Investor

Memberikan pemahaman bahwa dalam meningkatkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi tidak hanya terpaku pada ukuran moneter dan diharapkan bagi investor tidak ragu untuk berinvestasi pada perusahaan.

### d. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat digunakan untuk memperluas ilmu pengetahuan yang terkait di bidang akuntansi tentang pentingnya tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

## 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan proposal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, penulis menjelaskan hal-hal mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang ingin diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka, penulis menguraikan hal-hal mengenai landasan yang dijadikan sebagai tolak ukur dan referensi penelitian, landasan teori yang menjembatani variabel-variabel yang ada, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian, dijelaskan rancangan penelitian yang digunakan, batasan penelitian, variabel yang digunakan, cara mengukur variabel, proses pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis yang digunakan.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran subyek penelitian dan hasil dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak terkait.